

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-kasus kausalitas karena penyajian data dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Lebih lanjut dijelaskan oleh Abdullah, *et.al* (2021:1) bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang fenomena atau gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat (Abdullah, *et.al*, 2021:2). Penelitian ini termasuk jenis non-kasus kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Abdullah, *et.al*, 2021:51). Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu. Penelitian replikasi adalah kajian melalui pengambilan indikator, variabel, dan alat analisis yang serupa dengan penelitian terdahulu (Prasetya & Rustam, 2022). Penelitian ini merupakan studi peristiwa (*event study*). Menurut MacKinlay, 1997 yang dikutip oleh Anita & Maesaroh, 2022, studi peristiwa adalah salah satu metodologi penelitian yang mengolah data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksi. Penerapan *event study* banyak digunakan dalam penelitian di bidang keuangan dengan variasi kejadian yang sangat luas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif menurut Abdullah, *et.al* (2021:79) diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Selanjutnya, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur yang telah ditentukan, sehingga mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang *listing* di BEI selama tahun 2020-2024 sejumlah 104. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel pertimbangan dan tujuan tertentu (Abdullah, *et.al*, 2021:84), meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dan perusahaan perbankan yang mengumumkan dividen selama tahun 2020-2024 secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak tujuh perusahaan sebagai sampel penelitian sesuai pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2020-2024	104
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mengumumkan dividen secara berturut-turut selama tahun 2020-2024	97
3	Jumlah sampel penelitian	7

Tabel 3.2 Data Perusahaan Sampel

No.	Perusahaan yang Konsisten Selama 3 tahun	Kode Saham
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	PT Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	MBII

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti dalam penelitian kuantitatif bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel

independen dan variabel dependen (Abdullah, *et.al*, 2021: 53). Variabel independen berupa pengumuman dividen, sedangkan variabel dependen berupa harga saham. Dari variabel tersebut dicari besar pengaruh variabel independen sebagai sebab (X) terhadap variabel dependen sebagai akibat (Y) dengan mengukur perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* untuk melihat adanya pengaruh pengumuman dividen terhadap reaksi investor. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 3.3.

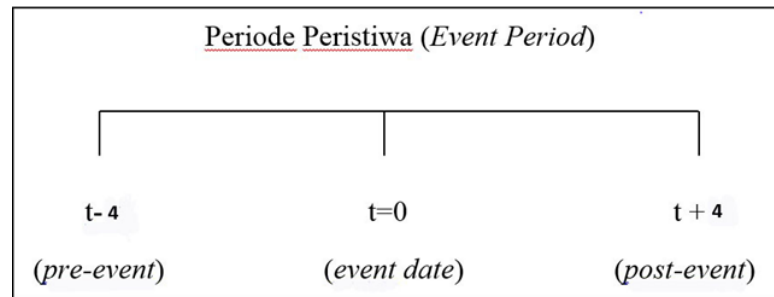
Tabel 3.3 Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Independen (X): Pengumuman Dividen	Pengumuman resmi dari perusahaan publik atau emiten mengenai bentuk, jumlah, dan jadwal pembayaran dividen kepada pemegang saham	<i>Event window</i> selama empat hari bursa sesudah dan sebelum <i>ex-dividend date</i>
2	Dependen (Y): Reaksi harga saham	Pergerakan harga saham yang terjadi di pasar atas pengumuman dividen	Uji beda rata-rata harga saham empat hari bursa sesudah dan sebelum <i>ex-dividend date</i>

Sumber: Hasan (2009)

Perlu menentukan *event window* yang cocok dan justifikasi jaraknya untuk mengidentifikasi periode harga-harga saham perusahaan sampel yang akan diuji (Anita & Maesaroh, 2022). Periode peristiwa selama sembilan hari bursa, meliputi rata-rata harga penutupan saham empat hari sebelum peristiwa ($t-4$) *ex-dividend* dan empat hari sesudah peristiwa ($t+4$) *ex-dividend*. Peneliti menggunakan *event window* selama sembilan hari untuk menghindari adanya *confounding effect* akibat adanya peristiwa lain yang dapat mempengaruhi reaksi pasar, seperti merger, akuisisi, *right issue*, *stock split*, dan lain-lain. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui fluktuasi pergerakan harga saham yang lebih jelas sebab apabila waktu yang digunakan terlalu panjang menyebabkan grafik pergerakan harga saham yang dihasilkan akan terlalu landai. Sesuai pernyataan McWilliams & Siegel, 1997 yang

dikutip oleh Setyawasih, 2007 bahwa jarak *event window* yang panjang akan menimbulkan dua masalah dalam prakteknya, yaitu akan mengurangi kekuatan uji statistik, selanjutnya reduksi tersebut akan mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan tentang signifikansi *event*. Periode pengamatan dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Periode Pengamatan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Abdullah, *et.al*, 2021: 62). Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Amelia, *el.at*, 2023:127). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian (Abdullah, *et.al*, 2021: 62). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari daftar perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengumumkan dividen periode 2020-2024 beserta tanggal pengumuman dividen dan data harga saham perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengumumkan dividen periode 2020-2024.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah cara mengolah dan menyajikan data guna menjawab rumusan masalah atau membuktikan suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Abdullah, *et.al*, 2021: 2). Adapun langkah-langkah dalam analisis

data pada penelitian ini, meliputi melakukan pencatatan terhadap tanggal pengumuman dividen khususnya *ex-dividend date* dan harga-harga saham sampel perusahaan empat hari bursa sebelum serta empat hari bursa sesudah pengumuman dividen (*ex-dividend date*) dan melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit*. Setelah mengetahui hasil kenormalan data, selanjutnya melakukan analisis uji beda.

3.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak (Diansari *et.al.*, 2021). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Apabila data menyebar di sekitar garis atau mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal. Cara untuk mendeteksi dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$. Pengujian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05

Dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.5.2 Uji Beda

Uji beda digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian, yaitu tentang perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen pada Bursa Efek Indonesia. Jika data berdistribusi normal, maka hipotesis diuji menggunakan *Paired Sample T-test* atau lebih dikenal dengan *pre-post design* atau uji t, yaitu

analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu (Diansari *et.al.*, 2021). Uji *t* dilakukan untuk mengetahui korelasi yang didapatkan signifikan atau tidak. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian menggunakan teknik uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk menganalisis dua sampel berpasangan yang sama, tetapi data berdistribusi tidak normal (Diansari *et.al.*, 2021). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak H_0 sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak